

## **ANALISIS DAN STRATEGI UANG BEREDAR, TINGKAT SUKU BUNGA DAN NILAI TUKAR TERHADAP INFLASI AKIBAT COVID19 DI INDONESIA**

**Putri Sari M J Silaban\***

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Medan  
Email: Ellonagultom01@gmail.com

**Pasca Dwi Putra**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Medan  
Email: sgacenter@gmail

**Elvira Dilani,**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Medan  
Email: elviradilani13@gmail.com

**Kusniarti Putri Simbolon**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Medan

### **Abstrak**

*Negara maju adalah sebuah prestise yang membedakan sebuah negara dengan negara lainnya. Pengumuman USTR yang menjadikan Indonesia sebagai negara maju terjadi di tengah wabah pandemi Covid-19. Wabah ini melumpuhkan aspek ekonomi. Inflasi merupakan Salah satu indicator makro ekonomi guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara. Virus Covid 19 yang menyerang Negara Indonesia membuat terhambatnya aktivitas perekonomian Indonesia. Terhentinya Kegiatan Perekonomian akan menimbulkan Masalah yang berkaitan dengan Moneter yaitu Inflasi yang tinggi. Oleh sebab itu, untuk menghindari Terjadinya Inflasi Perlu diantisipasi Variabel Ekonomi yang mempengaruhi Inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh Jumlah Uang yang Beredar, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi akibat Covid 19 Di Indonesia serta strategi yang dilakukan oleh dunia usaha di era new normal . Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data Sekunder yang diperoleh dari BI dan BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah secara bersama-sama signifikan mempengaruhi inflasi akibat covid 19 di Indonesia. Sehingga kebijakan dunia usaha dalam menghadapi new normal berupa, manajemen krisis, tenaga kerja, pajak dan perdagangan dan strategi riset dan pemasaran*

**Kata kunci : Negara Maju, Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar,Inflasi, Strategi**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Negara maju adalah impian setiap bangsa dan negara maju adalah sebuah prestise yang membedakan sebuah negara dengan negara lainnya. Predikat sebagai negara maju akan ikut menentukan peradaban manusia di bumi untuk masa kini dan masa mendatang. Tentu semua warga negara Indonesia akan merasa rendah diri dihadapan negara lain dengan kategori negara berkembang demikian juga sebaliknya akan ada kebanggaan tersendiri bagi seluruh warga negara Indonesia dengan menyandang sebagai negara maju.

Amerika Serikat (AS) melalui Office of the US Trade Representative (USTR) atau kantor perwakilan dagang (AS) di Organisasi Perdagangan Dunia atau WTO mengeluarkan Indonesia dari daftar negara berkembang. Predikat negara maju pun kini disematkan kepada Indonesia. Beberapa negara lain juga dicoret dari status negara berkembang oleh Amerika Serikat, termasuk Albania, Argentina, Brasil, China, India, Singapura, Thailand, Ukraina, dan Vietnam. Terdapat perbedaan definisi maju antara USTR dengan World Bank. Apabila mengacu kepada definisi negara maju USTR, Indonesia memang sudah bisa mendapatkan gelar negara maju. USTR mencoret Indonesia dari negara berkembang tentu sudah memperhitungkan dengan indikator yang dimiliki. Salah satu alasannya adalah kontribusi ekspor Indonesia terhadap global sudah di atas 0,5 persen. Indonesia juga sudah bergabung dengan G-20 dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi tinggi, yakni di kisaran 5 persen. Tentu kabar dan pemberian predikat Indonesia sebagai negara maju ini bisa memacu semangat anak bangsa untuk terus menurus membangun setiap aspek kehidupan bangsa..

Indonesia layak menjadi negara maju melihat SDA dan jumlah masyarakat Indonesia. Data BPS memproyeksikan tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia dikisaran 271.066.000 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak tentu ini menjadi pasar yang menggiurkan bagi negara-negara eksportir. SDA yang melimpah menjadi rebutan negara-negara lain bahkan tambang emas terbesar di dunia ada di Indonesia. Dari segi pertanian seharusnya Indonesia menjadi negara eksportir bahan pangan nomor 1 di dunia. Dari dua aspek itu sebenarnya Indonesia layak menjadi negara maju,

Pengumuman USTR yang menjadikan Indonesia sebagai negara maju terjadi di tengah wabah pandemi Covid-19. Wabah ini melumpuhkan aspek ekonomi dengan adanya himbaun dari pemerintah untuk bekerja di rumah dengan artian usaha-usaha akan tutup. Negara-negara lain juga melakukan *lockdown* maka ekspor juga berhenti. Wabah virus corona baru atau Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) makin terasa dalam perekonomian dalam negeri, terutama dari sisi konsumsi, korporasi, sektor keuangan, dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan kajian Kementerian Keuangan (Kemenkeu), Covid-19 menimbulkan ancaman kehilangan pendapatan rumah tangga, tidak dapat bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup minimalnya. Untuk korporasi, pelemahan perekonomian akibat virus corona membuat aktifitas sektor manufaktur, perdagangan, transportasi, dan akomodasi seperti restoran dan perhotelan merupakan yang paling rentan. Sehingga, terjadi gangguan aktifitas bisnis yang akan menurunkan kinerja, pemutusan hubungan kerja, dan bahkan mengalami ancaman kebangkrutan .

Di sisi lain, memburuknya aktifitas ekonomi dan dunia usaha akan merembet ke sektor keuangan. Perbankan dan perusahaan pembiayaan berpotensi mengalami persoalan likuiditas dan insolvency. Selanjutnya, ancaman depresiasi rupiah, volatilitas pasar keuangan, dan *capital flight*. Kemenkeu mengkaji dampak Covid-19 membuat UMKM tidak dapat melakukan usahanya sehingga terganggu kemampuan memenuhi kebutuhan kredit. Non Performing Loan (NPL) kredit perbankan untuk UMKM dapat meningkat secara signifikan, yang berpotensi semakin memperburuk perekonomian.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi covid-19. Salah satu penyebab virus corona mudah menyebar karena Indonesia merupakan negara dalam sector pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu factor yang berperan penting dalam pertumbuhan Perekonomian Indonesia dan memiliki kontribusi devisa terbesar kedua setelah devisa hasil ekspor kelapa sawit. Sektor pariwisata memiliki dampak jangka pendek dan jangka Panjang pada perekonomian Indonesia. Dampak jangka Panjang dan jangka pendek dapat dilihat dengan bertambahnya pendapatan nasional, namun dengan adanya covid19 semua tak lagi sama.

Sektor pariwisata yang sekarang mengalami kelesuan sehingga daya beli menurun secara drastis karena berkurangnya pengunjung baik turis lokal maupun turis mancanegara, yang secara otomatis pendapatan dan devisa yang di hasilkan dari sektor pariwisata semakin menurun. Surat edaran yang dikeluarkan pemerintah pada tanggal 18 maret 2020, segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor yang terkait pariwisata dan ekonomi kreatif ditunda sementara waktu demi mengurangi penyebaran corona.

Hal ini mengakibatkan sektor pariwisata menjadi lumpuh sementara, sehingga pengangguran semakin bertambah karena pariwisata merupakan salah satu wadah yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar tempat wisata maupun dari masyarakat dari luar.

Bukan hanya sektor pariwisata yang mengalami kelumpuhan sementara tetapi para karyawan dari jenis perusahaan lainnya ikut merasakan dampak dari covid19. Yang dimana pekerjaan atau kegiatan yang biasanya dilakukan diluar rumah secara langsung seakan terpaksa harus dilakukan dirumah. Serta banyak pula karyawan yang terancam pemberhentian hak kerja (PHK) karena banyak pekerjaan yang tidak memungkinkan untuk dikerjakan dirumah, seperti halnya kegiatan produksi yang bergantung pada mesin yang berada di tempat produksi.

Perusahaan yang berhenti beroperasi dan peningkatan jumlah angka pengangguran dan menghambat dan mengurangi produk domestic bruto (PDB) serta menghambat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dalam situasi langkah yang dapat di lakukan oleh pemerintah megoptimalkan kebijakan fiscal dan moneter untuk menghindari depresi dan memulihkan perekonomian nasional. Salah satu indikator ekonomi guna melihat stabilitas perekonomian suatu negara adalah melalui inflasi, sebab perubahan dalam indikator ini akan berdampak terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi. Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan fenomena moneter dalam suatu negara, naik atau turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi akibat perubahan harga. Oleh karena itu inflasi sering menjadi target kebijakan pemerintah.

## **Tujuan Penelitian**

Membahas variabel yang mungkin akan mempengaruhi terjadinya Inflasi akibat Covid 19 di Indonesia yaitu antara lain Jumlah Uang Beredar (M1), Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga sehingga dapat diperoleh strategi untuk dunia usaha dalam menghadapi keadaan new normal demi mendukung posisi Indonesia sebagai negara maju.

## **LANDASAN TEORITIS**

### **Jumlah Uang Beredar**

Uang adalah segala sesuatu yang dapat dipakai/diterima untuk melakukan pembayaran baik barang, jasa maupun utang (Nopirin, 2007:2). Fungsi uang secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai satuan pengukur nilai

Dengan fungsi ini maka nilai suatu barang dapat diukur dan diperbandingkan. Misalnya mengukur nilai sebuah HP dengan menggunakan nilai rupiah, maka dapat diketahui perbandingan nilai antara HP dengan TV.

- b. Sebagai alat tukar menukar

Dengan adanya uang kita dapat membeli/menukarkan dengan barang lain sehingga mempermudah transaksi jual beli.

- c. Sebagai alat penimbun kekayaan

Dengan uang seseorang dapat menyimpan/menimbun kekayaan. Beberapa definisi uang sesuai dengan tingkat likuiditasnya adalah sebagai berikut:

- a. Uang beredar dalam arti sempit (M1) adalah uang kertas dan uang logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening Koran. M1 merupakan yang paling likuid, karena proses menjadikannya uang kas sangat cepat tanpa adanya kerugian nilai.
- b. Uang beredar dalam arti luas (M2) adalah M1 + tabungan + Deposito berjangka ada bankbank umum. Menurut Bank Indonesia, Uang beredar dalam arti luas (M2) merupakan penjumlahan dari M1, uang kuasi, dan surat berharga selain saham yang dapat diperjualbelikan dengan sisa jangka waktu sampai dengan 1 tahun. Sedangkan uang beredar dalam arti sempit (M1) terdiri dari uang kartal yang berada di luar sistem moneter ditambah simpanan giro rupiah milik masyarakat pada bank umum. Uang kuasi merupakan simpanan masyarakat pada system moneter yang terdiri dari tabungan dan simpanan berjangka baik dalam rupiah maupun valuta asing, serta simpanan lainnya dalam valuta asing.

### **Tingkat Suku Bunga**

Bunga adalah pembayaran yang dilakukan untuk penggunaan uang. Suku bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu yang disebut sebagai persentase dari jumlah yang dipinjamkan. Dengan kata lain, orang harus membayar kesempatan untuk meminjam uang (Samuelson, 2004:190). Suku bunga dibedakan menjadi dua, yaitu :  
1.Suku Bunga Nominal. Suku bunga nominal adalah rate yang dapat diamati pasar.  
2.Suku Bunga Riil. Suku bunga riil adalah konsep yang mengukur tingkat bunga yang sesungguhnya setelah suku bunga nominal dikurangi dengan laju inflasi yang diharapkan.

Tingkat suku bunga digunakan pemerintah untuk mengendalikan tingkat harga. Ketika tingkat harga tinggi sedangkan jumlah uang yang beredar di masyarakat banyak sehingga konsumsi masyarakat tinggi akan diantisipasi oleh pemerintah dengan menetapkan tingkat suku bunga yang tinggi. Dengan tingkat suku bunga tinggi yang diharapkan adalah berkurangnya jumlah uang beredar sehingga permintaan agregat akan berkurang dan kenaikan harga bisa diatasi

### **Nilai Tukar**

Valuta asing atau mata uang asing adalah jenis-jenis mata uang yang digunakan di Negara lain, sedangkan nilai valuta asing adalah suatu nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing (Sukirno,2002:358). Perdagangan antar negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya. Disamping berperan dalam perdagangan internasional, kurs juga berperan dalam perdagangan valuta asing pada suatu negara ataupun antar negara, sebab valuta asing juga merupakan komoditas yang dapat diperdagangkan.

### **Inflasi**

Menurut Mishkin (2009:339) inflasi adalah kondisi kenaikan tingkat harga secara terus menerus. Kenaikan harga-harga barang itu tidaklah harus dengan persentase yang sama, bahkan mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan yang penting kenaikan harga umum barang secara terus menerus selama suatu periode tertentu. Tingkat inflasi biasanya diukur dengan menggunakan indeks harga. Ada dua indeks harga yang biasa digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat atau laju inflasi, yakni IHK atau indeks harga konsumen (consumer price index) dan deflator PNB (Produk Nasional Bruto).

## **METODE**

### **Jenis dan cara pengumpulan data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif yaitu data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yaitu Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan adalah data Time Serries :

- a.Data Inflasi di Indonesia tahun 2003 -2020
- b.Data Jumlah uang beredar (M1) di Indonesia tahun 2003-2020.
- c.Data tingkat suku bunga B-I Rate tahun 2003-2020.
- d.Data kurs US Dolar terhadap rupiah tahun 2003-2020

### **Metode Analisis data**

Metode analisis penelitian ini adalah menggunakan estimasi model regresi linier berganda dengan menggunakan Aplikasi Pengolah Data E-views untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, nilai tukar terhadap inflasi akibat Covid 19 di Indonesia dengan Menggunakan Aplikasi E-Views.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi atau Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Multikolinearitas

Sesuai dengan metode penelitian, multikolinearitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan VIF untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, sebagai berikut:

**Tabel 1**

	Jub	Lkurs	Suku bunga
Jub	1	0.91483791496	-0.5440985450116577
Lkurs	0.914837914	1	-0.4964043774007353
Sukubunga	0.544098545 0116577	0.49640437740 07353	1

Sumber : Data Penelitian (Diolah)

Berdasarkan Tabel diatas dengan kriteria bahwa jika nilai VIF < 10 artinya di dalam model tidak terdapat multikolinearitas.

#### b. Uji Autokorelasi

Hasil uji Autokorelasi dengan menggunakan uji *serial correlation LM test* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.960827	Prob. F(2,12)	0.4101
Obs*R-squared	2.484602	Prob. Chi-Square(2)	0.2887

Sumber: Data Penelitian (diolah)

Dari hasil pengolahan data diatas dapat disimpulkan nilai probabilitas chi-square = 0,2887 > 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

#### c. Uji Normalitas

Dari data yang diolah menunjukkan bahwa nilai probabilitas statistik JB = 0,552843 >  $\alpha$ , dimana  $\alpha= 0,05$  maka data yang digunakan berdistribusi normal.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan *Metode White*. Hasil pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel** 3  
**Heteroskedasticity Test: White**

F-statistic	0.804812	Prob. F(9,8)	0.6258
Obs*R-squared	8.553234	Prob. Chi-Square(9)	0.4795
Scaled explained SS	7.316883	Prob. Chi-Square(9)	0.6042

Asumsi  $\alpha = 5\%$ . Jika nilai  $X^2$  hitung (nilai Obs\* R Squared) > nilai  $X^2$  tabel, maka dapat disimpulkan model terkena heteroskedastisitas. Atau jika nilai probabilitas Obs\* R Squared < dari  $\alpha = 5\%$ , maka model terkena heteroskedastisitas. Dari pengolahan data diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Obs\* R Squared = 0,4795 > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas.

#### Pengujian Signifikansi

**Tabel 4**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.823956	4.810759	-0.587008	0.5681
LJUB	-0.677378	0.210066	-3.224603	0.0073
LKURS	0.974264	0.604736	1.611057	0.1331
LSUKUBUNGA	0.102264	0.045374	2.253825	0.0437
R-squared	0.810894	Mean dependent var		-2.914933
Adjusted R-squared	0.763618	S.D. dependent var		0.462893
S.E. of regression	0.225055	Akaike info criterion		0.067372
Sum squared resid	0.607796	Schwarz criterion		0.260519
Log likelihood	3.461022	Hannan-Quinn criter.		0.077263
F-statistic	17.15216	Durbin-Watson stat		2.753651
Prob(F-statistic)	0.000123			

Sumber : data penelitian (diolah)

#### a. Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diperoleh

- a. Variabel LJUB berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap inflasi akibat Covid 19 di Indonesia dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,224603 > t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $db = n - k = 18 - 4 = 14$ ) sebesar 2.14479 dan perolehan nilai Sig  $0,0073 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima pada taraf alfa 5 persen
- b. Variabel Lsuku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi akibat Covid 19 di Indonesia dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,253825 > t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $db = n - k = 18 - 4 = 14$ ) sebesar 2.14479 dan perolehan nilai Sig  $0,0437 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima pada taraf alpha 5 persen.
- c. Variabel Lkurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi akibat Covid 19 di Indonesia dengan perolehan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,611057 < t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$ ,  $db = n - k = 18 - 4 = 14$ ) sebesar 2.14479 dan perolehan nilai Sig  $0,1331 > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak pada taraf alpha 5 persen.

#### b. Uji bersama-sama (uji F)

Uji F menggambarkan hasil analisa regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh bersama-sama yaitu jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan kurs terhadap inflasi. Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa F hitung sebesar 17,15216 dengan probabilitas 0,000123 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha = 5\%$ , dengan demikian jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, dan kurs rupiah secara bersama-sama signifikan mempengaruhi inflasi akibat covid 19 di Indonesia

#### c. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

R-square digunakan untuk mengetahui besarnya presentase variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai R-square adalah 0.810894 yang berarti besarnya presentase variabel jumlah uang beredar, tingkat suku bunga dan kurs rupiah terhadap inflasi sebesar 81,08 % sedangkan sisanya 18,92 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model regresi

### Pembahasan

#### A. Koefisien Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar signifikan terhadap inflasi, artinya kenaikan jumlah uang beredar dapat menyebabkan kenaikan inflasi akibat covid 19 di Indonesia secara nyata. Hal ini bisa dilihat dari hasil persamaan regresi, probabilitas jumlah uang beredar yaitu 0.0073 signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa perlu adanya peran dari Bank Sentral yaitu Bank Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Jumlah Uang yang beredar dalam Masyarakat agar tidak terjadi inflasi yang tinggi dan akan menyebabkan Naiknya harga-harga barang dan jasa. Namun akibat Pandemi yang tiada berujung pada penyelesaian, malah semakin parah menyebabkan perubahan kondisi perekonomian yang memburuk. Berbagai komoditas dan Aktivitas perekonomian harus diberhentikan dan menyebabkan pemberlakuan PHK oleh para pekerja. Hal ini yang membuat pemerintah berencana mengusulkan pencetakan uang kepada Bank Indonesia tetapi sebaiknya perlu memikirkan ini secara matang. Karena, kebijakan menambah jumlah uang beredar di masyarakat justru akan mengakibatkan inflasi yang tinggi dan justru malah akan memperparah kondisi perekonomian Indonesia di tengah pandemi covid 19.



## **B. Koefisien Tingkat Suku Bunga**

Berdasarkan hasil penelitian pada periode ini diperoleh hasil bahwa tingkat suku bunga positif dan signifikan. Hal ini bisa dilihat dari hasil persamaan regresi, probabilitas tingkat suku bunga yaitu 0.0437 signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$ . Artinya semakin tinggi inflasi maka semakin tinggi tingkat suku bunga dan semakin sedikit jumlah uang yang beredar di tengah-tengah masyarakat. Masyarakat lebih suka menabung daripada menyimpan uangnya dalam bentuk kas karena menabung di bank lebih menguntungkan dan dapat menambah jumlah uangnya karena adanya peningkatan bunga. Untuk itu berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia antara lain ialah dilansir dari okefinance.com, JAKARTA - Bank Indonesia (BI) baru saja menurunkan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 basis point (bps). Di mana, menjadi 4,5% dari sebelumnya 4,75%. Kebijakan moneter tetap akomodatif dan konsisten dengan perkiraan inflasi yang terkendali dalam kisaran sasaran, stabilitas eksternal yang aman, serta sebagai langkah pre-emptive untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi domestik di tengah tertahannya prospek pemulihan ekonomi global sehubungan dengan terjadinya Covid-19. kata Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo. Dan dilansir dari CNN.Indonesia.com Gubernur BI juga mengatakan alasannya menurunkan suku bunga ialah Sementara dari sisi nasional, bank sentral melihat risiko resesi turut berdampak pada aktivitas ekonomi dan produksi masyarakat di dalam negeri. Selanjutnya, hal ini akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia karena ada penurunan harga komoditas, penurunan pendapat masyarakat, dan produksi, Sehingga menurunkan laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi.

## **c. Koefisien Nilai Tukar**

Uji parsial dari persamaan regresi pada periode ini yaitu dapat diketahui bahwa nilai probabilitas nilai tukar yaitu 0.1331 menunjukkan variabel nilai tukar tidak signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$  artinya bahwa depresiasi kurs rupiah terhadap US dolar tidak mempengaruhi kenaikan inflasi secara signifikan. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Ronald Shone dalam halwani (2002 : 164), yang menyatakan bahwa pengaruh tingkat nilai tukar terhadap harga bersifat jangka pendek, tetapi harga lebih menentukan tingkat nilai tukar daripada tingkat nilai tukar menentukan harga. Ronald juga mengemukakan bahwa uang domestik bisa mengalami apresiasi terhadap suatu mata uang asing, tetapi terhadap mata uang asing lainnya mengalami depresiasi jadi pemakaian paritas daya beli mengalami kesulitan. Dilansir dari jakarta.CNBC Indonesia *Nilai rupiah telah melemah 13,8% dari awal Januari 2020 hingga April 2020 ini. Hal ini membuat simpanan valas milik masyarakat pun meningkat pesat.* Ketua Dewan Komisiner Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Halim Alamsyah mengatakan *pelemahan rupiah ini membuat Dana Pihak Ketiga Perbankan (DPK) melesat 9,8%. DPK ini terdiri dari rupiah dan valas.* Bank Indonesia (BI) sendiri meramalkan nilai rupiah di akhir 2020 bisa berada di Rp 15.000/US\$. Rupiah yang keok ini terjadi akibat krisis yang ditimbulkan dari pandemi covid-19 atau virus corona. Hal ini mengakibatkan terjadinya kepanikan di pasar dalam negeri maupun global. Berdasarkan fakta yang sudah terjadi, maka kondisi perekonomian Indonesia bisa mengalami rawan inflasi pasca pandemi covid 19. Dari pembahasan di atas ada beberapa Strategi dunia usaha menghadapi pasca covid guna Pendukung Indonesia sebagai negara maju yang dirangkum dari berbagai sumber yaitu:

### **1. Manajemen krisis**

Peran manajemen krisis akan selalu di butuhkan dalam keadaan apapun, terlebih pada masa new normal dalam bisnis. Dunia usaha penting untuk mendirikan pusat komando krisis untuk mengelola tantangan logistik dan strategis dan me mberikan informasi terkini yang berdasarkan fakta kepada para pemimpin dan semua karyawan sehingga dapat mengambil keputusan bisnis yang tepat.

### **2. Tenaga kerja**

Tenaga Kerja adalah aset terbesar perusahaan n. Langkah pertama bagi banyak perusahaan adalah menentukan kelompok kegiatan produksi yang masih dapat beroperasi, dan menetapkan karyawan mana yang melakukan pekerjaan tersebut dan karyawan mana pada keseluruhan organisasi yang memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mendukungnya. Efisiensi tenaga kerj a dapat membantu bisnis untuk melewati masa new normal .

### **3. Pajak dan perdagangan**

Ada beberapa hal kebijakan pemerintah terkait pajak dimana Pemerintah mengubah peraturan pemungutan pajak sebagai stimulus terhadap COVID -19 yaitu dengan memberikan insentif pajak kepada wajib pajak dengan mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 23 Tahun 2020 (PMK 23 Tahun 2020) Tentang Instentif Pajak Untuk Wajib Pajak Terdampak Wabah Virus Covid-19. Pemberian insentif ini sebagai respon dari pemerintah atas menurunnya produktivitas para pelaku usaha . Selain itu, Bank Indonesia memberi kebijakan penundaan angsuran pokok dan pemberian subsidi bunga untuk kredit usaha . Serta penundaan cicilan pokok dan pemberian subsidi bunga untuk Ultra Mikro (UMi), Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (Mekaar), dan Pegadaian selama 6 bulan sebesar 6%. Dengan adanya kebijakan ini baik berupa paket stimulus pemerintah dan opsi utang atau ekuitas lainnya dapat digunakan oleh dunia usaha sebagai tambahan dana ketika perusahaan ingin mengembangkan strategi untuk menghidupkan kembali operasi bisnis pada masa new normal.

### **4. Strategi Riset Pemasaran**

Dengan melakukan riset pemasaran akan mengetahui strategi mana yang lebih cocok dan tepat untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Riset pemasaran dapat berfungsi sebagai predicting untuk memperkirakan kondisi pasar kedepan khususnya harus mengetahui kondisi pasar setelah era new normal . Sehingga dunia usaha harus mempersiapkan Langkah -langkah preventif serta mengeluarkan strategi yang tepat untuk produk bisnis.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Jumlah uang beredar pada penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi.
2. Tingkat suku bunga, dalam penelitian ini adalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi Artinya, tingkat suku bunga tinggi mengakibatkan inflasi semakin tinggi.
3. Hasil penelitian ini diperoleh persamaan regresi menunjukkan variabel nilai tukar tidak signifikan berpengaruh terhadap inflas, artinya depresiasi nilai rupiah terhadap dolar Amerika tidak selalu menyebabkan kenaikan harga- harga. Nilai tukar Rupiah bisa terdepresiasi oleh US\$, tetapi terhadap mata uang asing lainnya belum tentu

mengalami depresiasi sehingga apabila Rupiah terdepresiasi oleh US\$ hanya akan menyebabkan kenaikan harga barang tertentu saja bukan kenaikan harga secara keseluruhan.

4. strategi dunia usaha pasca covid dalam tatanan new normal berupa, manajemen krisis, tenaga kerja, pajak dan perdagangan, strategi riset pemasaran

#### Saran

Dalam menghadapi kondisi perekonomian di tengah pandemi Covid 19, diharapkan terjalin hubungan yang searah dan saling bekerjasama antara pihak pemerintah dengan Lembaga Moneter yaitu BI dalam mengatasi kebijakan Moneter. Terkhusus lebih diperhatikan lagi kepada BI sebagai lembaga pemangku kebijakan moneter agar selalu melindungi kestabilan moneter indonesia dari inflasi yang tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. *Ekonomi Internasional - Pengantar Ilmu Ekonomi No. 3*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Sumatera Utara Dalam Angka 2010. Sumatera Utara: Medan Badan Pusat Statistik. 2012. Sumatera Utara Dalam Angka 2012. Sumatera Utara: Medan Badan Pusat Statistik. 2015. Sumatera Utara Dalam Angka 2015. Sumatera Utara: Medan Badan Pusat Statistik. 2018. Sumatera Utara Dalam Angka 2018. Sumatera Utara: Medan Badan Pusat Statistik. 2019. Sumatera Utara Dalam Angka 2019. Sumatera Utara: Medan
- Guretna, Elan Try. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Guretna, Elan Try. 2018. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Investasi Terhadap Tingkat Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 2012. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro Makro*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Putong, Iskandar. 2013. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Pengangguran Di Indonesia. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2011. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: RajaGrafindo Persada (Rajawali Pers).
- <https://www.bappenas.go.id/files/data/bps/BI%20Rate%20dan%20Suku%20Bunga%20Kredit%20R%20u%20piah%20Menurut%20Kelompok%20Bank,%202002-2015.pdf>
- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200414141527-78-493420/bi-tahan-bunga-acuan-45-persen-pada-april-2020>
- <https://economy.okezone.com/read/2020/03/21/20/2187052/bi-turunkan-suku-bunga-ke-4-5-untuk-tangkal-dampak-virus-corona>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200411070515-17-151171/mereka-yang-tambah-tajir-di-tengah-pandemi-covid-19>
- <https://www.bps.go.id/pencarian.html?searching=tingkat+suku+bunga&yt1=Cari>
- <https://www.google.com/search?q=bi.go.id%2Fid%2Fmoneter%2Fkalkulator+kurs%2FDefault.aspx&oq=bi.go.id%2Fid%2Fmoneter%2Fkalkulator+kurs%2FDefault.aspx&aqs=chrome..69i60j69i57.4181j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- <http://lib.unnes.ac.id/2835/1/6424.pdf> <https://www.jurnal.id/id/blog/mengatasi-inflasi-dengan-kebijakan-yang-tepat/>

<https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/03/190000469/upaya-pengendalian-inflasi-dan-kebijakan-di-indonesia>.

<https://www.tagar.id/covid19-dan-solusi-atasi-dampak-krisis-ekonomi>

[https://mediaindonesia.com/read/detail/301866-langkah-pemerintah-tangani-dampak-covid-19-](https://mediaindonesia.com/read/detail/301866-langkah-pemerintah-tangani-dampak-covid-19-sudah-tepat)

sudah- tepat

<https://accurate.id/bisnis-ukm/new-normal-dalam-bisnis/>

<https://www.harmony.co.id/blog/marketing/2020/06/03/strategi-ukm-dalam-menghadapi-era-new-normal>



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY